

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, sehingga potensi mereka dapat berkembang, termasuk aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan aspek-aspek lainnya (Ambarningsih, 2014).

Nurkholis (2013) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik sebagai individu ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dalam konteks ini, pendidikan adalah upaya yang disadari oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar siap berperan secara tepat dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadari dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk dapat berperan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan, termasuk dalam aspek spiritual, pengendalian diri, dan akhlak mulia.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya (Faizah, 2020). Pendidikan yang

bermakna memberikan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dan berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona (Dalmeri, 2014) mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang untuk membantu individu memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika atau moral. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan bertindak yang mendukung individu untuk hidup dan bekerja bersama dalam konteks keluarga, persahabatan, lingkungan tetangga, serta dalam masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang bermoral dan beretika yang baik. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Djumali, 2018)

Karakter sendiri pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin hingga menjadi kebiasaan. Pada akhirnya, kebiasaan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi berkembang menjadi bagian dari identitas seseorang. Karakter yang baik harus terus dibina melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu wadah utama dalam menunjang pembentukan karakter setiap individu.

Jika seseorang mendapatkan pendidikan tanpa pengenalan dan pembelajaran mengenai karakter yang baik, hal ini dapat menjadi ancaman bagi lingkungan sosial. Meskipun manusia dilahirkan dengan kecerdasan yang tinggi, kecerdasan tersebut dapat menjadi berbahaya jika tidak diimbangi dengan moral dan karakter yang baik. Tanda-tanda seseorang atau kelompok memiliki moral dan karakter rendah adalah ketika mereka bertindak sesuai dengan keinginan mereka tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Karakter yang baik sangat penting untuk dibina sejak usia dini karena masa kanak-kanak, yang sering disebut sebagai masa emas (*Golden Age*), merupakan periode yang sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi anak-anak. Pada masa ini, anak-anak memiliki kemampuan yang kuat untuk menyerap nilai-nilai dan kebiasaan yang mereka lihat dan alami di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga bertanggungjawab untuk menanamkan sikap dan nilai moral yang baik untuk membentuk karakter anak. Jika anak dibiasakan melakukan kebaikan maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang baik, begitu pun sebaliknya jika anak dibiasakan melakukan keburukan, maka anak akan menjadi pribadi yang buruk.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (Hikmasari, 2021) bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembelajaran moral dan karakter seorang anak. Keluarga merupakan tempat di mana nilai-nilai karakter diajarkan secara langsung kepada anak-anak bisa melalui dialog, cerita, dan interaksi sehari-hari. Hal tersebut dapat memberikan pondasi yang kuat bagi anak-anak dalam memahami apa yang benar dan salah, serta bagaimana bertindak secara moral dalam berbagai situasi.

Pendidikan karakter juga mengingatkan kepada orang tua atau orang dewasa bahwa usia dini atau usia prasekolah merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan moral, serta memberikan karakter sejak usia dini karena apa pun yang diberikan oleh orang tua atau orang dewasa kepada anak akan selalu mereka ingat hingga dewasa nanti. Selain itu, anak-anak juga cenderung meniru pola perilaku yang mereka lihat, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan yang tepat agar dapat menjalankan peran mereka dengan baik.

Pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan penanaman sikap-sikap positif yang sesuai dengan ajaran agama, semangat nasionalisme, serta perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar anak. Penanaman sikap positif ini memerlukan waktu yang tidak singkat, melainkan membutuhkan kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan yang konsisten setiap kali anak menunjukkan perilaku atau sikap yang baik (Khaironi, 2017)

Dalam membentuk karakter dan moral anak, pendidikan agama memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, terutama di tengah tantangan-tantangan moral dan etika yang dihadapi dalam masyarakat modern saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, anak-anak menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar mereka, termasuk media sosial yang dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter mereka.

Pengembangan nilai-nilai agama Islam melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan yang positif diperlukan untuk membentuk karakter sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pentingnya pengembangan nilai-nilai agama Islam bagi anak-anak yaitu agar mereka mampu memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah.

Di Indonesia, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui berbagai program pendidikan informal, termasuk program mengaji. Program mengaji, yang umumnya dilaksanakan di sore hari di lingkungan rumah, masjid, madrasah, atau lembaga pendidikan, menawarkan pengajaran ajaran agama dan nilai-nilai moral yang mendalam.

Kegiatan mengaji tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga berperan sebagai lembaga pendidikan karakter bagi anak-anak. Mengaji melibatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengenal doa-doa harian, meneladani sifat-sifat para tokoh islam, dan mendalami nilai-nilai Islam. Proses tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah

formal, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan interaksi langsung dengan nilai-nilai moral dan etika.

Program mengaji merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak-anak dengan ibadah, serta membentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam. Hal ini menjadi alternatif penting bagi orang tua untuk memastikan anak-anak mereka tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual di tengah tantangan jaman yang semakin maju, seperti pengaruh media digital.

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pada fase ini, nilai-nilai, sikap, dan norma-norma moral awal ditanamkan, membentuk dasar karakter anak untuk masa depannya. Pendidikan agama salah satunya mengaji, merupakan salah satu cara utama untuk mendidik anak tentang nilai-nilai moral dan spiritual dalam agama Islam.

Islam sebagai agama mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang kuat. Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman tentang perilaku, dan nilai-nilai positif. Maka, mengaji tidak hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga menerapkan ajaran moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mengaji umumnya dimulai sejak usia dini. Pada masa ini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui mengaji dianggap sebagai langkah awal yang efektif dalam membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Meskipun program mengaji telah berjalan dengan baik, Analisis mendalam mengenai muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada program mengaji sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar memberikan pengaruh dalam perkembangan karakter anak.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam program mengaji di perumahan Cintaraja, Kecamatan Singaparna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai kontribusi program mengaji dalam pembentukan karakter anak-anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Muatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Pada Program Mengaji”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan mengaji.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu “Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada program mengaji di perumahan asri residence Cintaraja”.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi dua pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang adanya kegiatan mengaji di Perumahan Asri Residence Cintaraja?
2. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan dalam program mengaji di perumahan Asri Residence Cintaraja Kecamatan Singaparna?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan dalam program mengaji pada Pendidikan karakter?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada program mengaji di perumahan asri residence Cintaraja.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya program mengaji di perumahan Asri Residence Cintaraja Kecamatan Singaparna.
2. Mengetahui proses yang dilakukan dalam program mengaji di perumahan Asri Residence Cintaraja Kecamatan Singaparna.

3. Mengetahui kontribusi kegiatan dalam program mengaji pada pendidikan karakter anak.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pemahaman mengenai muatan nilai- nilai pendidikan karakter yang ada dalam program mengaji sore di Perumahan Asri Residence Cintaraja Kecamatan Singaparna.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi orang tua

Memberikan pemahaman baru mengenai nilai karakter yang terkandung dalam program mengaji sore dan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya program mengaji dalam membentuk karakter anak.

###### b. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pendidik agar dalam melaksanakan program mengaji sore lebih dimaksimalkan terutama dalam nilai pendidikan karakter anak.

###### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, memberikan pemahaman baru lebih mendalam mengenai muatan nilai- nilai pendidikan karakter dalam program mengaji dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter melalui program mengaji.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini disusun dengan lima bab sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sturktur orgnisasi.

Bab II (Kajian Teori), berisi Kajian Pustaka menjelaskan mengenai teori-teori tentang: konsep pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, strategi pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, karakteristik anak usia dini, serta program mengaji.

Bab III (Metode Penelitian), berisi metode penelitian, instrument penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan), berisi temuan-temuan yang peneliti dapat dari hasil pengumpulan data dan analisis data dilengkapi dengan bahasan atas temuan yang didapatkan oleh peneliti dihubungkan dengan teori yang ada untuk menjawab rumusan masalah yang akan diselesaikan.

Bab V (Simpulan), berisi kesimpulan dan hasil penelitian.